



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara *return* indeks saham IHSG, NKY, ASX200, FTSE100, dan S&P500, serta hubungan antarindeks saham selama 2004 hingga 2012 dapat disimpulkan searah karena memiliki nilai koefisien korelasi positif. Pada penelitian deskriptif ini, penulis dapat menyimpulkan tiga hal berikut berdasarkan hasil analisis data:

- 1) IHSG dengan NKY pada periode pra-krisis memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$) karena faktor dalam negeri lebih mempengaruhi pergerakan pasar saham di kedua negara tersebut, serta pasar saham Indonesia merupakan pasar saham negara berkembang (*emerging market*). IHSG cenderung dipengaruhi oleh faktor dalam negeri karena selama tiga periode, nilai koefisien korelasi IHSG dengan indeks saham lainnya relatif rendah apabila dibandingkan dengan hubungan indeks saham lainnya. Selain itu, mengetahui pasar saham Indonesia diklasifikasikan ke dalam pasar saham negara berkembang, korelasi pasar saham negara berkembang (*emerging market*) dengan pasar saham negara maju (*developed market*) cenderung rendah. Jadi, perekonomian Indonesia dan Jepang belum terintegrasi secara kuat.

- 2) Nilai koefisien korelasi mengalami peningkatan tajam pada periode krisis karena volatilitas *return* indeks saham yang juga mengalami peningkatan tinggi. *Correlation breakdown* yang terjadi ini merupakan berita buruk bagi investor internasional dan manajer investasi yang memiliki saham-saham dari berbagai macam negara dalam portofolionya. Namun, menurut peneliti walaupun manfaat diversifikasi portofolio internasional berkurang apabila dilihat dari sisi peningkatan koefisien korelasi yang semakin mendekati +1, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi keefektifan diversifikasi portofolio internasional. Faktor tersebut adalah risiko negara. Dengan melakukan diversifikasi internasional berarti secara tidak langsung investor juga melakukan diversifikasi pada risiko negara yang tidak terlepas dari risiko politik berupa tingkat korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pemerintahan. Maka dari itu, meskipun terjadi *correlation breakdown*, manfaat dari diversifikasi portofolio internasional tidak sepenuhnya hilang begitu saja.
- 3) Peningkatan koefisien korelasi mendekati nilai +1 tidak hanya terjadi akibat meningkatnya volatilitas saja, seperti yang terjadi pada FTSE100 dengan S&P500. Faktor seperti deregulasi keuangan telah menghilangkan batasan-batasan antarnegara yang sebelumnya tersegmentasi, selain itu kerja sama internasional seperti *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), serta meningkatnya aliran modal dari negara asing, dan semakin banyak perusahaan global tentu juga mengambil peran dalam peningkatan koefisien korelasi antarpasar saham dunia.

5.2 Saran

Berikut ini peneliti ingin memberikan saran:

1) Berdasarkan data historis korelasi antarpasar saham dan diluar penelitian risiko saham tertentu, investor yang ingin melakukan diversifikasi portofolio internasional sebaiknya membentuk portofolio saham yang berasal dari negara: Australia/Inggris/Amerika, Indonesia, dan Jepang dengan alasan:

- a. Saham dari negara Australia, Inggris, dan Amerika sebaiknya tidak berada pada portofolio yang sama karena memiliki tingkat korelasi yang tinggi atau mendekati +1.
- b. Saham dari negara Indonesia dan Jepang disarankan berada dalam portofolio yang sama karena memiliki korelasi yang relatif rendah sehingga memberikan keuntungan diversifikasi portofolio internasional yang cukup besar.

Sebelum melakukan diversifikasi portofolio internasional, alangkah baiknya jika investor berusaha mempelajari budaya pasar saham asing karena sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi internasional. Selain itu, investor sebaiknya tidak mengkhawatirkan nilai tukar dan mengelola mata uang secara berlebihan. Melindungi semua investasi dengan *hedging* berarti juga menutup kesempatan mendapatkan hasil lebih dari perubahan nilai tukar.

- 2) Bagi pemerintah, mengontrol aliran modal merupakan salah satu kunci untuk menjaga stabilitas perekonomian yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari krisis perekonomian global.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat membuat kajian lebih baik lagi dari studi ini, dapat mempertimbangkan untuk:
 - a. Mengganti uji korelasi untuk data yang cenderung *non-linear* dan lebih tidak sensitif terhadap *outlier* seperti uji *Spearman's Rank Correlation* atau *Kendall's Tau Rank Correlation*.
 - b. Mengukur dispersi sebagai alternatif untuk mempelajari korelasi antarpasar saham.
 - c. Membandingkan antara korelasi pasar saham negara berkembang dan pasar saham negara maju.
 - d. Membandingkan antara korelasi portofolio yang menggunakan *hedging* dan tidak menggunakan *hedging*.
 - e. Membandingkan korelasi industri di setiap negara.
 - f. Memperpanjang periode waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.